

**Research Cluster: Pendidikan**

**LAPORAN  
PENELITIAN DASAR  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



**ASPEK TEKS PADA PEMBELAJARAN TARI SURAKARTA  
DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA**

**TIM PENGUSUL**

**Dr. Malarsih, M.Sn  
NIDN. 0017066110**

**Usrek Tani Utina, S.Pd, M.A  
NIDN. 0011038004**

**Irhamni  
NIM. 2501417054**

**Dinda Dewi Ambarwati  
NIM. 2501417004**

**Dibiayai oleh:**


**Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang  
Nomor: SP DIPA-023.17.2.677507/2020, tanggal 27 Desember 2019, sesuai dengan  
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2020  
Nomor: 256.23.4/UN37/PPK.3.1/2020, tanggal 23 April 2020**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
September, 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

<b>Judul Penelitian</b>	<b>: Aspek Teks Pada Pembelajaran Tari Surakarta Dalam Konteks Konservasi Budaya</b>
<b>Ketua Peneliti</b>	
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Dr. Malarsih, M.Sn
b. NIDN	: 0017066110
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Pendidikan S3	: Pendidikan Seni
e. Fakultas/ Jurusan	: Bahasa dan Seni UNNES/ Sendratasik
f. Alamat Surel (e-mail)	: <a href="mailto:malarsih@mail.unnes.ac.id">malarsih@mail.unnes.ac.id</a>
<b>Anggota Peneliti</b>	
a. Nama Lengkap	: Usrek Tari Utina, S.Pd, M.A
b. NIDN	: 0011038004
c. Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
d. Fakultas	: Bahasa dan Seni UNNES
<b>Kerjasama dengan Institusi Lain</b>	: -
<b>Mahasiswa yang terlibat</b>	: 2 orang
a. Nama	: Irfhamni
NIM.	: 2501417054
b. Nama	: Dinda Dewi Ambarwati
NIM.	: 2501417004
<b>Staff Pendukung Penelitian</b>	: -
<b>Alumni terlibat Penelitian</b>	: -
<b>Biaya yang diperlukan</b>	:
a. Sumber dari LPPM	
Universitas Negeri Semarang	: Rp. 25.000.000,-
b. Sumber Lain, sebutkan .....	: -
<b>Jumlah</b>	: Rp. 25.000.000,-

Mengetahui:  
Ketua Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang  
  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 06201211989012001

Semarang, November 2020  
Ketua Peneliti  
  
Dr. Malarsih, M.Sn  
NIP. 196106171988032001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNNES  
  
Dr. Susilo Eko Pramono, M.Pd  
NIP. 195809201985031003

## RINGKASAN

**Aspek Teks pada Pembelajaran Tari Surakarta dalam Konteks Konservasi Budaya. Oleh Malarsih; Usrek Tani Utina; Irhamni; dan Dinda Dewi Ambarwati (2020).**

Konservasi budaya seni tari bisa dilihat dari aspek tariannya tetapi juga bisa dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui aspek teks apa saja yang digunakan pada pembelajaran tari Gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas dalam hubungannya dengan penguasaan materi ajar. (2) Mengetahui penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dalam proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya ketercapaian Konservasi Budaya sehingga dapat diketahui nilai-nilai luhur yang didapat melalui proses belajar mengajar itu.

Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif interpretatif dengan setting pembelajaran seni tari gaya Surakarta yang diberikan pada sebuah proses pembelajaran mata kuliah Tari Surakarta di Program Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan secara utama adalah triangulasi data yang secara utama mengkroscekkan antara data yang diambil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang diterapkan, adalah analisis data isi dan analisis model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, (1) Aspek teks yang digunakan pada pembelajaran tari Gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan gerak tari dasar gaya Surakarta yang terdiri dari Rantaya Alus, Rantaya Gagah, dan Rantaya Putri. Gerak dasar tari ini merupakan bentuk konservasi atau pelestarian seni budaya lokal seni tari Gaya Surakarta dalam ranah gerakan-gerakan dasar yang didukung iringan serta rias dan busana yang ada pada seni budaya tari daerah Surakarta Jawa Tengah. (2) Melalui penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dalam proses belajar mengajar diketahui adanya nilai-nilai konservasi yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya yang dianggap baik dan atau dianggap sebagai nilai-nilai keluhuran bangsa. Aspek itu misalnya adanya kepekaan rasa yang berhubungan dengan nilai-nilai kehalusan, nilai-nilai kepatuhan, nilai-nilai ketertiban, nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai penghormatan, nilai kedisiplinan, nilai keharmonisan, dan nilai rendah hati.

Berdasar hasil penelitian disarankan pertama, dalam upaya pencapaian konservasi budaya dalam kaitannya dengan pelestarian seni budaya lokal seperti seni tari gaya Surakarta ini, hendaknya dipertahankan, dikembangkan, dan disebarluaskan ke masyarakat luas melalui proses pembelajaran dan pertunjukan. Kedua, aspek teks yang memiliki nilai-nilai keluhuran bangsa yang dapat dijalankan melalui proses menari dan atau proses belajar mengajar tari dan atau melalui proses penghayatan dalam pertunjukan, hendaknya menjadi prioritas utama dalam perwujudan konservasi budaya terhadap seni budaya lokal yang ada.

**Kata kunci:** tari; seni budaya; konservasi; pembelajaran

## **PRAKATA**

Laporan ini menyampaikan hasil penelitian mengenai “Aspek Teks pada Pembelajaran Tari Surakarta dalam Konteks Konservasi Budaya”. Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa penelitian ini telah dapat kami selesaikan dengan tiada halangan apapun.

Penelitian ini dapat terselenggara karena mendapat dukungan dan kemudahan dari berbagai pihak, khususnya Tim Pengelola DIPA UNNES. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada :

1. Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Dekan FBS UNNES yang telah memberi kepercayaan, fasilitas, prosedural, dan administratif untuk mengadakan penelitian.
2. Para nara sumber yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Semarang, November 2020

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
3.1 Tujuan Penelitian .....	9
3.2 Manfaat Penelitian .....	9
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	11
4.1 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	11
4.2 Fokus Penelitian .....	11
4.3 Teknik Keabsahan Data .....	12
4.4 Teknik Analisis Data .....	12
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
5.1 Aspek Tarian .....	14
5.1.1 Tari Rantaya Putra Halus .....	15
5.1.2 Tari Rantaya Putra Gagah .....	16
5.1.3 Tari Rantaya Putri .....	16
5.2 Iringan .....	18
5.3 Rias dan Busana .....	19
5.4 Pembelajaran Tari Berkonteks Konservasi .....	23
5.4.1 Pembelajaran Tari Tunggal .....	24
5.4.2 Pembelajaran Tari Pasangan .....	31
5.4.3 Pembelajaran Tari Kelompok .....	34
5.4.4 Penciptaan Tari .....	37

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN .....	44

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Betapa penting melihat sisi pembelajaran salah satu seni budaya bangsa, yakni seni tari gaya Surakarta. Konteks seni tari yang akan dilihat adalah aspek teks dan nilai-nilai yang didapat dalam proses pembelajarannya. Seni tari tradisional klasik gaya Surakarta ini merupakan jenis seni tari yang relatif sangat merakyat di wilayah Jawa Tengah dan atau tidak hanya dikenal di Surakarta saja. Aspek teks dan nilai-nilai apa yang didapat melalui proses pembelajaran tari gaya Surakarta ini menjadi penting untuk diamati dalam upaya dapat melihat lebih jauh bagaimana pembelajaran tari gaya Surakarta ini dalam konteks konservasi budaya. Konservasi budaya ini untuk Universitas Negeri Semarang menjadi sangat penting beriringan dengan komitmen menjaga lingkungan. Terjaganya lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai program, seperti misalnya penyelamatan keanekaragaman hayati. Cara ini dipandang memiliki fungsi ekologis dan produktif yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan konservasi budaya menjadi keimbangannya.

#### **1.2 Perumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan berikut ini.

- 1.2.1 Aspek teks apa saja yang digunakan pada pembelajaran tari gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas.
- 1.2.2 Bagaimana penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya ketercapaian konservasi budaya?



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini secara utama dikemukakan state of the art dan atau peta jalan penelitian dalam bidang yang diteliti oleh peneliti. Berikut roadmap yang dibuat sesuai dengan renstra LPPM UNNES sebagai yang menjadi pedoman.

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal/ Pertemuan Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Creativity Education through the Creation of Dance	Harmonia Journal of Arts Research and Education	Harmonia Volume 14 Number 2 Pages 71-157 Edition December 2014
2.	Dance as an Appreciative and Creative Education Tool in Public School	Harmonia Journal of Arts Research and Education	Telah direview dan akan dimuat pada terbitan Vo.16 No. 2 Th 2016
3.	Model Pendidikan Estetika Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa SMP	Pembahasan Hasil-hasil Penelitian Dosen 2009	9 Des 2009 UNNES
4.	The Education The National Characters Through Dance For The Children And Its Implementation In The Kindergarten Level	Strenghtening National Character Through Art Culture	9 Juli 2011 UNNES
5.	Peranan Komunitas Mangkunagaran Dalam Melestarikan Tari Gaya Mangkunagaran	Seminar Antarbangsa Warisan Nusantara & Bicara Kraf Waeisan	9 Des 2011 Sabah, Malaysia
6.	Praktek Pembelajaran Apresiasi Seni Tari Sebagai Alat Pendidikan Humanistik	Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia 2012 "Seni dan Pendidikan, serta Implikasinya Dalam	19 Juni 2012 UNNES

		Pembangunan Kreatif dan Budaya Bangsa"	
7.	Attended International Seminar Warisan Nusantara 2: "Preservation and Development Nusantara Heritage Through Arts ad Languages"	Yogyakarta and Surakarta Dance Movements in Mangkunagaran Dancing Style	18 Des 2012 UNNES
8.	Seminar Nasional Pendidikan Seni	Model Pendidikan Kreativitas Melalui Berkarya Cipta Tari untuk Siswa SMP	23 Oktober 2013 FBS UNNES
9.	Model Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendidikan Apresiasi dan Kreasi Di Sekolah Umum	Seminar Nasional Pendidikan Seni	15 Juli 2015 FBS UNNES
10.	<i>Learning Dance Through Appreciation and Creation Approach in Public Shools</i>	Presenter at the 1 <sup>st</sup> Unnes International Conference on Research Innovation and Commercialization (UICRIC) for Better Life	Central Java, Indonesia, November 27-28, 2015
11	Uji Media Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Apresiasi dan Kreasi Di Sekolah Umum	Seminar Antar Bangsa Membangun Kapasitas Kreatif dan Kesadaran Budaya Menuju Keunggulan Peradaban Bangsa	11 Mei 2016 Gedung Auditorium UNNES
12	<i>The Value Aspects of Character Education in Dance Teaching and Learning</i>	International Conference on Arts and Culture (ICONARC) "Roles of Arts in Constructing National Cultural Tolerance"	13 September 2017, Hotel Grasia Semarang

13	Mangkunegaran <i>Dance Style in the Custom and Tradition of Pura Mangkunegaran</i>	Harmonia: Journal of Arts Research and Education	Harmonia Volume 17 Number 2 Pages 136-143 Edition December 2017
14	GOLEK DANCE <i>Between Surakarta Style and Mangkunegaran Style</i>	The 2nd International Conference on Arts and Culture (ICONARC 2018)	02 Oktober 2018, Hotel Grand Candi Semarang
15	Penggunaan Media Alam dan Buatan dalam Pendidikan Seni Tari	Seminar Nasional Kolaborasi - Pengabdian kepada Masyarakat - UNNES dan UNDIP Tahun 2018 (SNK-PPM UNN)	16 Oktober 2018 Hotel Gracia Semarang
16	Characteristics of Gesture and Movement Techniques of Mangkunegaran Style Dance	Conference on the Environmental Conservation through Language, Arts, Culture and Education (CECLACE)	19 Juli 2019 Graha Candi Hotel Semarang

Peta jalan penelitian yang dikemukakan dalam rencana penelitian ini, sangat erat kaitannya dengan arah yang akan dilakukan dalam penelitian nanti berkait dengan aspek teks tari dalam pembelajarannya dalam hubungannya dengan konservasi budaya. Konservasi budaya dapat dimengerti sebagai pemeliharaan dan perlindungan dan atau pelestarian budaya secara teratur. Seni merupakan unsur budaya yang bisa digunakan untuk memperkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui proses

pembelajarannya yang menitik beratkan pada nilai pendidikan karakter yang dijunjung tinggi oleh bangsa.

Pendidikan karakter itu bisa tercapai melalui pendidikan seni dengan memilih materi yang sesuai dengan pendidikan karakter yang dituju yang itu penting adanya kreativitas. Kreativitas berkaitan dengan daya cipta seseorang yang menghasilkan sesuatu dalam wujud/ bentuk baru dan/ atau berbeda dengan yang lain. Kreativitas bisa bersifat verbal, non verbal, nyata, atau abstrak (Dietrich, 2019; Gomez, 2007). Hadirnya kreativitas menurut (Griffin, McGaw & Care, 2012); Lowenfeld dan Brittain (1982); Tsai (2012) ditandai oleh beberapa indikator, antara lain memiliki kepekaan terhadap masalah, memiliki ide yang lancar, memiliki keluwesan dalam menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi, bebas dalam mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain, memiliki kemampuan menyusun ulang situasi, serta memiliki kemampuan dalam analisis dan sintesis.

Santrock (1988) sebagaimana juga Kamylyis & Valtanen (2010) dan Starko (2005) mengemukakan, kreativitas merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang unik. Vogel (1986) dan Kozbelt (2010) mengemukakan paling sedikit terdapat dua kemampuan yang terlibat dalam berpikir kreatif, yaitu kemampuan produksi divergen dan kemampuan transformasi. Dalam hubungannya dengan pemahaman tentang konsep kreativitas adalah hubungan konsep kreativitas tersebut dengan apa yang ada di dalam pemahaman tentang tari. Menurut Ellfelat (1977) dan Katan (2016) tari merupakan

gerak-gerak yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh. Dalam banyak hal ia menggambarkan gerakan-gerakan yang direncanakan secara ritmis.

Soedarsono (1976) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Sachs (1975) mengemukakan tari adalah gerak yang ritmis. Berpijak dari pendapat para tokoh tari tersebut, Van Dyck, dkk (2013) akhirnya berpendapat bahwa, pada prinsipnya tari mempunyai elemen yang mendasar, yakni gerak, ritme, dan keindahan. Dalam bahasa yang lain Najamuddin mengungkapkan, tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Tari tidak akan dapat dipisahkan dari gerak. Dikatakan demikian, karena substansi baku dari tari adalah gerak (Soedarsono, 1976; Kalyn, dkk, 2015). Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak-gerak yang telah mendapat pengolahan secara khusus berdasarkan perasaan, fantasi, persepsi, interpretasi atau gerak-gerak yang merupakan hasil dari perpaduan pengalaman estetis dengan intelektualitasnya. Berangkat dari penelaahan ini dapat dijelaskan bahwa tari adalah gerak-gerak yang telah digayakan atau distilir dan ritmis. Gerak-gerak yang telah digayakan ada dua macam bentuk. Pertama gerak murni, yaitu gerak dari hasil olahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya hanya memperhitungkan keindahan pada gerak tarinya saja. Kedua gerak maknawi, yaitu gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung pengertian atau maksud, di samping keindahan gerak tarinya.

Kreativitas pembelajaran tari selalu menggunakan pijakan tari sebagai dasar yang diolah dan atau digarap dengan cara-cara kreatif yang ditempuh untuk menghasilkan karya baru. Cara-cara ini lah yang penting dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Secara umum pembelajaran oleh Gegne dan Wager (1992); Dandy dan Bendersky (2014); dan Lilley (2015) dimengerti sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan maksud/ tujuan untuk memfasilitasi orang lain. Secara khusus, dapat dimengerti sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud/ tujuan untuk membantu peserta didik agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Kajian tentang pembelajaran secara umum menurut Joice dan Wheil (1986); Bundsgaard dan Hansen (2011) secara pokok berkait dengan materi pembelajaran.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat disampaikan tujuan penelitian ini, yakni untuk:

- 1.2.1 Mengetahui aspek teks apa saja yang digunakan pada pembelajaran tari gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas dalam hubungannya dengan penguasaan materi ajar.
- 1.2.2 Mengetahui penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dalam proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya ketercapaian konservasi budaya sehingga dapat diketahui nilai-nilai luhur yang didapat melalui proses belajar mengajar itu.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat urgen karena berkait dengan seni budaya dan konservasi budaya. Selama ini belum disadari sepenuhnya bahwa, betapa pentingnya mempelajari seni budaya bangsa yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat kita jadikan pedoman bersikap dan bertindak dalam upaya melangsungkan kehidupan bersama dalam konteks berbangsa dan bernegara. Setidaknya lah setiap daerah harus mempelajari dan memperkembangkan peninggalan seni budaya leluhur untuk diambil nilai-nilai keluhungan dan kearifannya. Untuk itulah menjadi penting seni budaya tari ini dalam teks dan proses pembelajarannya dilihat dari sisi konservasi budaya.

Penelitian ini sangat berkait dengan skema penelitian dasar karena akan menghasilkan teori yang dalam konteks ini berhubungan dengan pembelajaran tari dan konservasi budaya.



## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif interpretatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendidikan dan Sosial budaya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini masalah aspek tari, pembelajaran, dan sosial budaya. Oleh karena itu selain digunakan pendekatan pendidikan atau pembelajaran juga akan digunakan pendekatan sosial budaya. Berikut mengenai lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

#### **4.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Semarang, pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian yang pertama adalah orang perorang yang mengerti tentang tari gaya Surakarta, mengerti tentang pendidikan dan pembelajaran, dan terkhusus mengerti serta faham betul tentang konservasi budaya. Kedua, adalah peserta pembelajaran tari gaya Surakarta yang peneliti sendiri juga termasuk subjek penelitian karena peneliti juga salah satu pengajar tari gaya Surakarta yang nanti bersama tim peneliti akan berdiri sebagai peneliti sekaligus pelaku penelitian.

#### **4.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengenai sisi teks tari gaya Surakarta dan pembelajaran tari Surakarta, yang dihubungkan dengan konservasi budaya. Aspek tari Surakarta akan dilihat dari aspek atau unsur-unsur tari Surakarta, melalui pertama, aspek atau elemen gerak kepala, badan, dan tangan. Kedua aspek rias dan busana yang dikenakan penari, dan ketiga aspek iringan tari. Selain itu sisi pembelajarannya terutama sekali akan dilihat sisi proses pembelajaran yang dalam proses pembelajaran itu akan dilihat antara lain sisi tanggungjawab peserta pembelajaran terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, cara ia bekerjasama dengan kawan, kapan harus

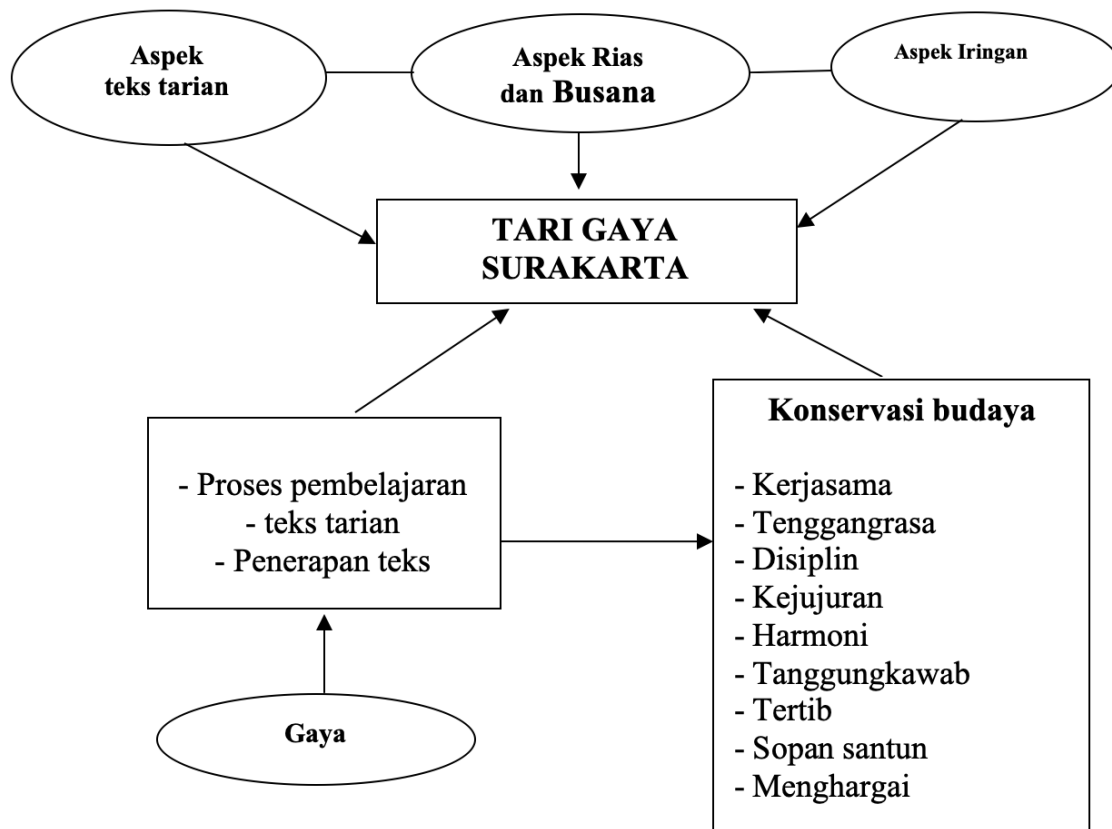
mandiri, bagaimana harus tenggangrasa dengan kawan dan lain sebagainya sebagai elemen pendidikan nilai sosial dan budaya menuju terbentuknya konservasi budaya, baik dari aspek fisik maupun non fisik.

#### **4.3 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang akan diterapkan nanti adalah teknik triangulasi data, utamanya akan mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sangat utama sekali adalah data dari para nara sumber. Nara sumber yang dimaksud adalah nara sumber yang mengerti betul pada aspek tariannya utamanya tari gaya Surakarta, mereka yang mengerti tentang pendidikan dan pembelajaran, serta mereka yang mengerti dan paham betul tentang konservasi budaya. Informasi dan segala data yang didapat dari lapangan akan dicocokkan silang atau dicroscekkan, yang di sini penjelasan dari para nara sumber atau informan kunci dapat menjadi informasi yang sangat penting dan meyakinkan untuk hasil analisis datanya nanti.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini nanti adalah analisis kualitatif interpretatif. Artinya data yang ada dan didapat, semuanya akan dideskripsikan dan diinterpretasi menggunakan teori untuk menjelaskan data-data tersebut menjadi argumentatif teoretik. Analisis data lebih keaspek teks tariannya dan proses pembelajaran dalam kaitannya dengan konservasi budaya. Berikut diagram sederhana dari aspek apa yang akan dianalisis untuk menunjukkan gaya tari Surakarta, aspek teks tariannya, aspek pembelajarannya, dan aspek konservasi budaya yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dianggap baik secara budaya oleh masyarakat umum bangsa Indonesia.



## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang penyampaiannya dalam bentuk uraian dengan antara hasil penelitian dengan pembahasan secara eksplisit dalam bentuk kesatuan. Dalam pengertian ini antara hasil penelitian dengan pembahasan tidak dipisah secara rinci. Hasil penelitian dan pembahasan menjawab permasalahan yang diangkat. Permasalahan pertama, mengenai aspek teks apa saja yang digunakan pada pembelajaran tari gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas dalam hubungannya dengan penguasaan materi ajar. Kedua, menjawab permasalahan berkait dengan penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dalam proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya ketercapaian konservasi budaya sehingga dapat diketahui nilai-nilai luhur yang didapat melalui proses belajar mengajar itu.

#### **5.1 Aspek Tarian**

Aspek teks tarian yang dikemukakan dalam hasil penelitian ini adalah aspek tarian khususnya gerak dasar tari yang dalam tari gaya Surakarta biasa dikenal dengan sebutan Rantaya. Tegasnya, Tari Rantaya adalah nama tari dasar untuk gaya Surakarta yang dalam tari Rantaya sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu Rantaya Putra halus, Rantaya Putra gagah, dan Rantaya putri namun semua adalah basik untuk membuat tari massal, berpasangan, kelompok, dan penciptaan tari. Perbedaan dari semuanya adalah ragam gerak yang dilakukan penari serta jumlah penari. Berikut disampaikan Rantaya Putra Halus, Rantaya Putra Gagah, dan Rantaya Putri.

### 5.1.1 Tari Rantaya Putra Halus

Sikap kaki untuk Tari Putra halus adalah kedua kaki *mendhak* (*ditekuk*) dengan posisi lutut *mayungi* telapak kaki. Artinya jika ditarik garis lurus posisi garis lutut berada di luar posisi telapak kaki. Jarak antara kaki kanan dan kaki kiri kurang lebih sepanjang satu telapak kaki. Sikap tangan, jika tangan *menthang* (lurus ke samping kanan atau kiri) maka antara pergelangan tangan dan lambung jika ditarik garis lurus maka posisinya sejajar. Jika tangan ditekuk di depan, maka antara pergelangan tangan dan perut sejajar. Mengenai sikap kaki dan sikap tangan tangan ini, bandingkan dengan hasil penelitian tari tradisional klasik Surakarta yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu (.....). Para peneliti terdahulu mengemukakan kesamaan dari setiap basik tari gaya Surakarta.

Sikap badan untuk putra halus adalah perut dikempiskan dan badan mayuk (dorong) ke depan kurang lebih 10 derajat. Untuk sikap kepala, posisi kepala bisa tegak dengan pandangan mata ke depan (dalam tari disebut *tolehan 1*), serong kanan (*tolehan 2* ke kanan) kurang lebih 45 derajat, dan serong kiri (*tolehan 2* ke kiri) kurang lebih 45 derajat, sedangkan pandangan mata kurang lebih 2 meter ke depan, serong ke kanan atau serong ke kiri menurut arah kepala. Mengenai sikap badan ini juga sudah dikemukakan para peneliti lain (*lihat .....*). Apa yang dikemukakan peneliti lain itu pada prinsipnya temuannya sama. Itu bukti bahwa Rantaya atau tari dasar gaya Surakarta adalah sama.

### 5.1.2 Tari Rantaya Putra Gagah

Sikap kaki untuk Tari Putra gagah adalah kedua kaki *mendhak* (*ditekuk*). Jarak antara kaki kanan dan kaki kiri kurang lebih sepanjang dua telapak kaki. Sikap tangan, jika tangan *menthang* (lurus ke samping kanan atau kiri) maka antara pergelangan tangan dan bahu jika ditarik garis lurus maka posisinya sejajar. Jika tangan ditekuk di depan, maka siku diangkat ke atas dan posisi antara pergelangan tangan dan bahu jika ditarik garis sejajar. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan orang lain, hasil penelitian yang dilakukan untuk Tari Rantaya Putra Gagah gaya Surakarta pada dasarnya menemukan karakteristik yang tidak berbeda (.....).

Tidak berbeda dengan hasil penelitian lain (*lihat.....*), apa yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai sikap badan untuk putra halus adalah perut dikempiskan dan badan tegak. Untuk sikap kepala, posisi kepala bisa tegak dengan pandangan mata ke depan atau dalam tari disebut *tolehan 1*, ke kanan atau *tolehan 3* ke kanan 90 derajat, dan ke kiri atau *tolehan 3* ke kiri 90 derajat dengan pandangan mata lurus ke depan, ke kanan atau ke kiri menurut arah kepala. Lihat juga hasil penelitian yang dilakukn oleh .....(*tahun....*). Nyata antara temuan penelitian ini sebagai fenomena lapangan yang diteliti tidak berbeda dari hasil penelitian orang lain yang telah lebihdahulu meneliti.

### 5.2.3 Tari Rantaya Putri

Sikap kaki untuk Tari Putri adalah kedua kaki *mendhak* atau *ditekuk* dengan posisi lutut *mayungi* telapak kaki. Artinya jika ditarik garis lurus posisi garis lutut berada di luar posisi telapak kaki. Jarak antara kaki kanan dan kaki kiri kurang lebih

satu genggam tangan. Sikap tangan, jika tangan *menthang* atau lurus ke samping kanan atau kiri. Maka antara pergelangan tangan dan pinggul jika ditarik garis lurus maka posisinya sejajar. Jika tangan ditekuk di depan, maka antara pergelangan tangan dan pinggul sejajar. Pola seperti ini terus dilakukan sebab jika tidak demikian gerakan dasar tari ini akan berubah dari Rantaya Putri. Bandingkan dengan apa yang dikemukakan oleh tokoh lain yang bicara tentang tari Rantaya Putri untuk gaya Surakarta (Lihat .....).

Sikap badan untuk tari adalah perut dikempiskan dan badan *mayuk* atau dorong ke depan kurang lebih 10 derajat. Untuk sikap kepala, posisi kepala bisa tegak dengan pandangan mata ke depan atau dalam tari disebut *tolehan 1*, serong kanan atau *tolehan 2* ke kanan, kurang lebih 45 derajat dan serong kiri atau *tolehan 2* ke kiri, kurang lebih 45 derajat. Sedangkan pandangan mata kurang lebih 2 meter ke depan, serong ke kanan atau serong ke kiri menurut arah kepala. Lihat dan bandingkan dengan sikap badan dalam tari gaya Surakarta dari peneliti dan atau pendapat para ahli (.....).

Ragam gerak Tari Rantaya terdiri dari ragam gerak lumaksana dan ragam gerak penghubung, baik untuk Rantaya putra halus, putra gagah, dan putri. Ragam gerak lumaksana putra halus ada 4 ragam gerak, yaitu: lumaksana Dhadhap Narogo, Dhadhap Impuran, Nayung, dan Bang-bangan atau bisa disebut juga Bambang. Ragam gerak lumaksana putra gagah ada 3 ragam gerak, yaitu: lumaksana Kambeng, Bapang, dan Kalang Kinantang. Sedangkan untuk Ragam gerak lumaksana putri ada 4 ragam gerak, yaitu: lumaksana Lembehan Kanan, Lembehan Kiri, Nayung, dan Ridhong Sampur (Lihat dan bandingkan juga.....).

Ragam gerak penghubung untuk Tari Rantaya putra halus, putra gagah, daan putri adalah sama, yaitu: gerak penghubung Sabetan, Besut atau Sindhet untuk tari putri dan Ombak Banyu Srisig ( **Bandingkan .....**). Ini sebelum ragam gerak penghubung dan lumaksana diperagakan atau disajikan untuk mengawali dan mengakhiri sajian tersebut diperagakan Ragam gerak Sembahan dan *Pacak Jangga*.

## 5.2 Iringan

Iringan yang digunakan untuk mengiringi Tari Rantaya ini adalah seperangkat gamelan Jawa yang berlaras Pelog Pathet Nem. Bentuk iringannya adalah Ketawang Rangsang Tuban. Ciri bentuk Ketawang adalah setiap 1 Gong terdiri dari 16 hitungan tari. Kebiasaan dan telah menjadi tradisi yang turun temurun, iringan Rantaya ini tidak pernah diubah karena dianggap telah jadi pakem atau pijakan utama.

# Rangsang Tuban,

Ketawang Laras Pelog Pathet Nem

Buka:

5̣.6̣.1̣.    2̣.1̣.6̣.5̣    1̣.1̣.1̣.1̣    3̣.2̣.1̣.6̣

Ngelik:

[:	.66.	6656	.653	236(5)
	.532	1232	.216	536(5)
	22.3	1232	.216	536(5)
	33..	3353	6521	612(3)



$$\begin{array}{cccc}
 6521 & \overset{\wedge}{6}12\overset{\wedge}{3} & \overset{\smile}{5}67\overset{\smile}{6} & 542\textcircled{1} \\
 \overset{\cdot}{6}123 & \overset{\cdot}{5}67\overset{\cdot}{6} & \overset{\cdot}{5}424 & 21\overset{\cdot}{6}\textcircled{5} :]
 \end{array}$$

**Umpak:**

$$[ : \overset{\cdot}{6}12. \quad \overset{\cdot}{2}1\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{5} \quad \overset{\cdot}{6}12. \quad \overset{\cdot}{2}1\overset{\cdot}{6}\textcircled{5} : ]$$

**Angkatan Ngelik:**

$$[ : \overset{\cdot}{6}12. \quad \overset{\cdot}{2}1\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{5} \quad \overset{\cdot}{1}\overset{\cdot}{1}.. \quad \overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{1}\textcircled{6} : ]$$

**Lampahing Gending:**

(Buka-Ngelik-Umpak-Angkatan Ngelik- Ngelik-Umpak-Angkatan Ngelik-  
Ngelik-Umpak-Angkatan Ngelik-Ngelik-Umpak)

### 5.3 Rias dan Busana

Rias yang digunakan dalam tari Rantaya putra halus, putra gagah, dan putri adalah rias korektif karena rias dalam tari Rantaya ini hanya difungsikan untuk memperjelas wajah, bukan untuk membedakan karakter tokoh tertentu. Rias korektif hanya memperjelas saja bentuk alis dan bentuk godhegnya. Lihat juga rias yang dikenakan untuk jenis bentuk tari yang bukan Rantaya (.....). Rantaya memang tari dasar bukan Tari Bentuk.

Busana yang digunakan untuk tari Rantaya putra halus, adalah: kain, celana, sabuk, epek timang, bara, samir, sampur (gendhala giri), binggel, irah-irahan, sumping, kelat bahu, dan kalung ulur. Untuk putra gagah, adalah: kain, celana, sabuk,

epek timang, bara, samir, sampur (polos), binggel, irah-irahan, sumping, kelat bahu, dan kalung kace. Sedangkan busana untuk rantaya putri adalah: kain, mekak, sampur atau polos, irah-irahan, sumping, kelat bahu, gelang, dan kalung. Bandingkan dengan busana untuktari lain (.....).

Perbedaan kostum yang digunakan untuk ketiga tari Rantaya tersebut terletak pada cara pemakaian kainnya. Untuk tari Rantaya putra halus, pemakaian kain diwiru terlebih dahulu, kemudian wiru diletakkan di depan dan samping kanan menggunakan cancut atau tali yang digunakan untuk mengangkat kain atau juga bisa dibentuk jebolan. Untuk tari putra gagah, kain dibentuk supit urang dan diletakkan di depan, sedangkan untuk tari putri kain dibentuk samparan. Berikut ini sebagai contohnya.



Gb. 1 Rias dan Busana Tari Rantaya Putri



Gb. 2 Rias dan Busana Tari Rantaya Putra Halus



Gb. 3 Rias dan Busana Tari Rantaya Putra Gagah



#### **5.4 Pembelajaran Tari Berkonteks Konservasi Budaya**

Pada bagian ini disampaikan pembelajaran seni tari berkonteks konservasi budaya baik itu pada pembelajaran Tari Tunggal, Tari Berpasangan, dan atau Tari Kelompok namun semua dasarnya adalah dari ragam gerak tari Rantaya. Untuk tari massal hanya berupa tari tunggal atau tari berpasangan atau tari kelompok yang ditarikan oleh banyak orang dan atau dilakukan secara massal. Oleh karena itu secara wujud fisik tariannya tidak dikemukakan selain dibahas nilai-nilai pendidikan yang ada pada tarian massal tersebut.

Panduan dasar apa yang dimengerti sebagai nilai pendidikan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter, dalam tulisan ini menggunakan apa yang disampaikan oleh Ilah Sailah (2012) yang mengungkapkan setidaknya ada 18 item, yakni: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi,

13) bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Dalam sebuah pembelajaran seni tari, pasti ada aspek nilai pendidikannya yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter sebagai bentuk konservasi budaya yang nyata. Nilai yang ada dalam sebuah proses pembelajaran tari tidak akan tampak langsung namun implikasi dari proses pembelajaran tari itu yang dapat membentuk karakter-karakter sesuai dengan tuntutan konservasi budaya yang seni sangat berperan di dalamnya. Melalui proses pembelajarannya, berikut ini diuraikan.

#### **5.4.1 Pembelajaran Tari Tunggal**

Sebagai upaya untuk melihat bagaimana aspek pendidikan karakter ada pada proses pembelajaran tari tunggal, pertamakali yang dikemukakan adalah penggunaan metode pembelajarannya. Dalam pembelajaran tari tunggal ini, metode yang digunakan oleh para pengajar adalah metode ceramah, demonstrasi, imajinasi, tanya jawab, dan drill. Metode ceramah digunakan pada saat Dosen memberikan materi awal dengan menjelaskan cerita tari yang akan disampaikan, seperti isi tari yang akan diberikan, jenis tarinya, sejarah, gerak pokok yang digunakan, iringan, dan busana yang digunakan.

Ketika pengajar menjelaskan materi tari melalui ceramah, berbagai respon positif dari pembelajar selalu mengandung aspek nilai pendidikan. Dalam konteks ini seperti pembelajar memperhatikan penjelasan dari pengajar dan bertanya pada pengajar tentang sesuatu yang dirasa belum paham dan perlu dimengerti. Aspek nilai

yang ada di sini setidaknya adalah rasa ingin tahu dan tanggungjawab pada materi ajar yang harus dimengerti.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mahasiswa disuruh duduk berjajar ke samping kanan dan belakang lalu pengajar memperagakan sepenggal tarian. Setelah selesai demonstrasi, mahasiswa disuruh berdiri untuk memperagakan secara bersama-sama dipandu oleh pengajar. Tampak seluruh pembelajar serius memperhatikan peragaan demi penggalan pada tarian yang diajarkan dan para pembelajar terus secara spontan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh pengajar. Pembelajar berusaha untuk bisa semaksimal-maksimalnya sambil sangat memperhatikan dengan senang ketika pengajar membetulkan gerakan satu persatu yang dilakukan oleh pembelajar. Di sinilah setidaknya ada aspek nilai pendidikan yang berkaitan dengan disiplin untuk bisa, kerja keras untuk bisa, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Metode imam juga diterapkan dalam pembelajaran tari tunggal. Metode imam diterapkan ketika gerak yang diperagakan dicoba menggunakan iringan/ musik. Caranya para mahasiswa berjajar kesamping dan belakang dipandu dosen di depan para mahasiswa. Dosen memberi contoh di depan dan para mahasiswa mengikutinya. Di sini para pembelajar memperhatikan sepenuh-penuhnya apa yang diperagakan oleh pengajar. Dalam memperhatikan peragaan ini, dengan sepenuh-penuhnya para pembelajar menirukan sedapat mungkin untuk bisa pas dengan apa yang diperagakan oleh pengajar. Di sinilah pula ada aspek nilai pendidikan karakter seperti nilai disiplin, ingin bisa, tanggung jawab, dan kerja keras.

Metode tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, namun demikian ketika materi pembelajaran sudah dikuasai maka para

mahasiswa disuruh duduk untuk istirahat terlebih dahulu. Waktu istirahat ini oleh dosen dimanfaatkan untuk tanya jawab. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, oleh dosennya disuruh maju untuk memperagakan gerak yang belum dikuasainya atau yang ditanyakannya. Mahasiswa yang lain disuruh memperhatikan dan mencoba menjawab pertanyaan temannya dan mendemonstrasikan jawabannya. Jika sudah terjawab pertanyaannya, kemudian dosen memberikan tanggapan atau jawaban.

Setelah dirasa jawaban sudah cukup jelas dan istirahat sudah cukup, maka pembelajaran dilanjutkan. Di sini aspek nilai pendidikan karakter selalu ada seperti jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Jujur karena pembelajar merasa belum tahu maka mereka bertanya sebagai rasa ingin tahu. Toleransi, dilihat dari seluruh pembelajar memberi kesempatan kawan yang bertanya untuk ingin tahu dan ingin bisa. Disiplin, dilihat dari apa yang harus dijalankan sebagai pembelajar mereka berusaha menjalankan. Dan tanggungjawab, dilihat semua melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai pembelajar yang harus menguasai materi dari berbagai aspek.

Metode drill dilakukan pada saat pembelajaran hampir selesai. Metode drill digunakan dosen untuk mengukur kemampuan para siswanya seberapa jauh materi yang sudah dikuasainya. Caranya dosen menyuruh mahasiswa untuk maju secara bersama-sama dengan pembagian perbaris. Pada waktu teman sekelompok barisan maju, teman yang lain disuruh memperhatikan. Tujuannya adalah agar para mahasiswa yang tidak maju tahu gerak yang benar dan sekaligus menghafalkan gerak yang sudah disampaikan oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter di sini dapat dilihat dari bagaimana mereka jujur tampil apa adanya, disiplin mengamati dan



menunggu giliran untuk tampil, mandiri dalam kaitan dengan tanggungjawabnya untuk bisa dan terampil pada materi praktik yang diajarkan, serta ada toleransi yang tinggi ketika di antara mereka harus didrill oleh pengajar dengan lebih banyak menyita waktu.

Wujud teks tarian yang dikemukakan dari sisi aspek tarian itu berkaitan dengan konservasi budaya. Konservasi secara umum dapat dimengerti sebagai pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana (Hartono, 2018; Sumaryanto, 2012). Konservasi merupakan sinonim dari perservasi yang dimengerti sebagai pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, perlindungan, dan perawatan (Mursid, 2011). Konservasi dapat dimengerti sebagai konsep tindakan untuk menyelamatkan, memelihara, merawat dengan baik, dan melindungi, dan melestarikan dalam konteks menjaga yang telah ada dan atau memperkembangkan terhadap sesuatu yang dianggap berharga untuk kelangsungan hidup manusia dalam keseimbangan sistemnya (Rohidi, 2012). Konservasi bisa dilihat sebagai apa yang telah ada dari sisi alam dan ada yang dilihat sebagai konservasi buatan seperti bahasa dan seni sebagai bentuk konservasi budaya (Hartono, 2018).

Dari sisi alam, implementasi konservasi pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam kehidupan di dalam dan di luar kampus berupa penanaman pohon yang dilakukan oleh Fakultas Bahasa dan Seni dan juga para mahasiswa baru. Setelah penanaman dilakukan, Fakultas Bahasa dan Seni juga menyelamatkan, memelihara, dan merawatnya dengan baik tanaman-tanaman yang ada tersebut.

Konservasi buatan seperti bahasa dan seni sebagai bentuk konservasi budaya (Hartono, 2018). Dalam hubungan dengan itu, konservasi budaya berarti dapat

dimengerti sebagai pemeliharaan dan perlindungan dan atau pelestarian budaya secara teratur. Bahasa dan Seni merupakan unsur budaya yang bisa digunakan untuk memperkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui proses pembelajarannya yang menitik beratkan pada nilai pendidikan karakter yang dijunjung tinggi oleh bangsa.

Wujud konservasi budaya dalam tari dapat dilihat dari sisi fisik dari tari tersebut dan aplikasinya dalam pembelajaran tari. Mengenai wujud secara fisik dan proses pembelajarannya yang menunjukkan itu sebagai bentuk konservasi budaya dapat dilihat sebagai sebuah kebutuhan dasar yang harus dipahami oleh semua pihak, baik itu lembaga maupun orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran yakni dosen atau tenaga pengajar dan mahasiswa sebagai pembelajar dalam konteks ini pada Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Secara fisik tarian, tari itu merupakan gerak yang ritmis. Gerak yang ritmis ada yang berupa tari tunggal, tari pasangan, tari kelompok, dan tari massal. Apa yang dilihat sebagai tari tunggal adalah tarian yang ditarikan satu orang penari. Tari pasangan adalah tari yang ditarikan dua orang penari dan ada interaksi. Tari kelompok adalah tari yang ditarikan lebih dari dua orang dan ada interaksi. Tari massal adalah tari yang ditarikan lebih dari lima penari. Boleh tunggal, boleh pasangan, dan kelompok yang dimassalkan.

Bagaimana wujud dan atau jenis tari yang demikian dalam hubungannya dengan konservasi budaya? Konservasi budaya dapat dimengerti sebagai pemeliharaan dan perlindungan dan atau pelestarian budaya secara teratur. Seni merupakan unsur

budaya yang bisa digunakan untuk memperkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui proses pembelajarannya yang menitik beratkan pada nilai pendidikan karakter yang dijunjung tinggi oleh bangsa. Hubungan antara wujud tari dengan konservasi budaya ini tampak pada gerakan-gerakan tari, musik yang mengiringi tarian serta busana yang dikenakan penari.

Tari merupakan simbol. Dalam dunia semiotika simbol dapat dipahami sebagai hubungan mana suka antara penanda dan petanda. Gerakan tari, musik iringan, dan tata rias serta busana dapat dijadikan sebuah tanda untuk menandai sebuah budaya. Untuk melihat kaitannya antara konservasi budaya dengan tari dapat diinterpretasi dari wujud tariannya itu. Tari sebagai sebagai sebuah simbol memang bisa dimaknai berbagai macam dan atau tidak harus sama antara satu orang dengan orang yang lain, namun secara fisik dapat dilihat sama. Sebuah fisik tari hadir karena diciptakan dan dalam penciptaannya tentu ada hipogramnya.

Hipogram sebuah penciptaan tari tidak beda dengan dengan penciptaan seni yang lain, yakni bisa menggunakan pijakan seni tari yang sudah ada, bisa fenomena alam fisik, dan bisa pula fenomena sosial budaya. Di sinilah akhirnya muncul sebuah wujud tarian yang secara fisik dapat dilihat oleh siapapun, yang oleh karena itulah melalui gerakan, iringan, dan tata rias serta busana dapat diketahui itu tari dari daerah mana atau budaya mana karena fenomena alam fisik serta sosial budaya tergambar dan atau melekat pada tarian tersebut. Mengenai ini sangat tampak pada tari-tarian daerah yang diajarkan pada Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Semarang. Demikian juga dengan tari kreasi dan tari klasik yang digunakan sebagai materi ajar juga pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Semarang. Di sinilah tarian itu dapat dilihat dan atau diinterpretasi itu tarian gaya mana dan atau kreativitas berkait dengan apa yang digambarkan.

Penggambaran fenomena alam fisik dan sosial budaya yang berwujud gerak yg ritmis dalam bentuk tarian tidak akan pernah lepas dari budaya penciptanya karena tari adalah seni dan seni adalah ekspresi budaya dan atau ungkapan sosial masyarakat pendukungnya. Wujud tarian dengan elemen gerak dan ritme yang menggambarkan sebuah fenomena alam fisik dan sosial budaya si pencipta dan atau masyarakat pendukungnya dapat ditelaah dengan indera, adalah sebuah kenyataan.

Itulah maka menurut Ellfelat (1977) dan Carr (1997) tari merupakan gerak-gerak yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh. Dalam banyak hal ia menggambarkan gerakan-gerakan yang direncanakan secara ritmis. Dalam kaitan dengan itu Soedarsono (1976) juga mengatakan, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Ekspresi jiwa inilah yang mencerminkan aspek konservasi budaya yang tidak kasat mata namun dapat dimunculkan dalam wujud tarian.

Berikut adalah wujud tari tunggal, tari pasangan, tari kelompok, dan tari massal sebagai contoh tari yang digunakan sebagai materi ajar pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang dikembangkan sebagai konservasi budaya.



Gb. 4 JenisTari Tunggal  
Tari Klana Topeng

#### 5.4.2 Pembelajaran Tari Pasangan

Dalam pembelajaran Tari Berpasangan, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, imajinasi, tanya jawab, dan drill sebagaimana yang dilakukan pada Tari Tunggal. Metode ceramah digunakan pada saat pengajar memberikan materi awal dengan menjelaskan cerita tari yang akan disampaikan. Cerita itu berkaitan dengan isi tari yang akan diberikan, jenis tarinya, sejarah, gerak pokok yang digunakan, iringan, dan rias serta busana yang digunakan. Ada aspek nilai pendidikan karakter pada saat dilakukakan ceramah ini, misalnya aspek nilai rasa ingin tahu karena semua pembelajar selalu serius memperhatikan apa yang diceriterakan oleh pengajar. Tentu rasa ingin tahu terhadap ceritera ini karena isi cerita yang ada akan digunakan dalam

menjiwai tarian nanti ketika pembelajar nanti harus menampilkan tarian yang dipelajari.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mahasiswa disuruh duduk berjajar ke samping kanan dan belakang, Dosen memperagakan sepenggal tarian. Setelah selesai demonstrasi, mahasiswa disuruh berdiri untuk memperagakan secara bersama-sama dipandu oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat ketika demonstrasi ini dilakukan, adalah berkait dengan rasa menghargai dan disiplin serta rasa ingin bisa melakukan kegiatan menari seperti contoh tarian yang didemonstrasikan.

Metode imam juga diterapkan dalam pembelajaran tari berpasangan. Metode imam diterapkan ketika gerak yang diperagakan dicoba menggunakan iringan/ musik. Caranya para mahasiswa berjajar kesamping dan belakang dipandu dosen di depan para mahasiswa. Pembelajar memberi contoh di depan dan para mahasiswa sebagai pembelajar mengikutinya. Setelah pembelajar memahami, kemudian dicoba dengan teman pasangannya masing-masing. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat di sini adalah disiplin, tanggung jawab, dan menghargai, baik pada diri sendiri maupun pada pasangannya dalam menari berpasangan itu. Di sini jelas ada aspek nilai kerja sama yang sangat tinggi agar tarinya benar-benar interaktif, baik interaktif dengan pasangan maupun interaktif dengan penonton dalam konteks penonton sebagai apresiatornya.

Setelah menggunakan metode imam, digunakan pula tanya jawab. Metode tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, namun demikian ketika materi pembelajaran sudah dikuasai maka para pembelajar

disuruh duduk untuk istirahat terlebih dahulu. Waktu istirahat ini oleh pengajar dimanfaatkan untuk tanya jawab. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, oleh pengajar disuruh maju untuk memperagakan gerak yang belum dikuasainya atau yang ditanyakannya. Mahasiswa yang lain disuruh memperhatikan dan mencoba menjawab pertanyaan temannya dan mendemonstrasikan jawabannya. Jika sudah terjawab pertanyaannya, kemudian pengajar memberikan tanggapan atau jawaban. Setelah dirasa jawaban sudah cukup jelas dan istirahat sudah cukup, maka pembelajaran dilanjutkan. Nilai pendidikan karakter yang didapatkan di sini utamanya adalah berkaitan dengan kemandirian, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa ingin tahu.

Berikut adalah penggunaan metode drill. Pada penggunaan metode drill ini dilakukan pada saat pembelajaran hampir selesai. Metode drill digunakan pengajar untuk mengukur kemampuan para siswanya berkaitan dengan seberapa jauh materi ajar telah dikuasai. Cara yang dilakukan oleh pengajar misalnya menyuruh mahasiswa untuk maju secara bersama-sama dengan pembagian perbaris. Pada waktu teman sekelompok barisan maju, teman yang lain disuruh memperhatikan. Tujuannya adalah agar para mahasiswa yang tidak maju tahu gerak yang benar dan sekaligus menghafalkan gerak yang sudah disampaikan oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat setidaknya ada aspek nilai menghargai, tanggung jawab, dan disiplin.

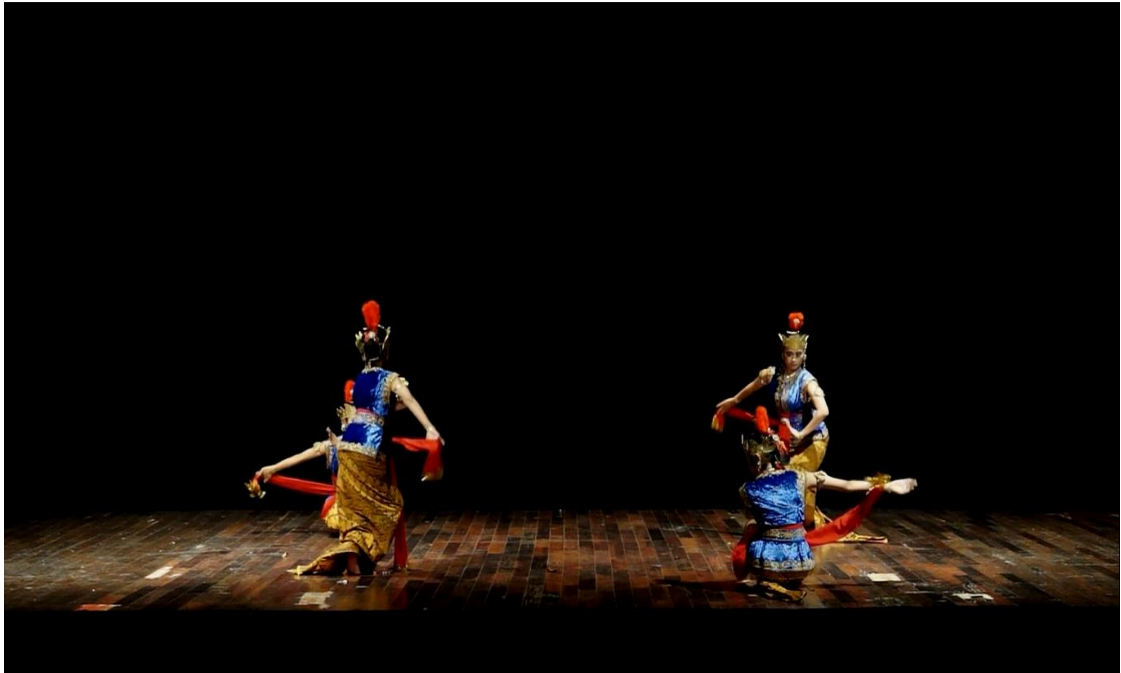


Gb 5. Jenis Tari Berpasangan  
Tari Srikandi Mustokoweni

#### 5.4.3 Pembelajaran Tari Kelompok

Pembelajaran tari kelompok sama dengan tari berpasangan, namun ada perbedaan jumlah penarinya. Untuk tari kelompok jumlah penari ada 3 orang/ tokoh. Dengan demikian tariannya sekalipun sama dengan tambahnya jumlah penari menjadikan interaksinya lebih kompleks. Ada aspek nilai pendidikan yang relatif tinggi di sini, yakni seperti harus adanya toleransi antar penari manakala di antara penari ada yang kurang interaktif. Berkait dengan ini pembelajar harus bisa juga disiplin untuk menjadikan tarian kelompok bisa berinteraksi terus menerus dengan nuansa yang kompak. Aspek nilai persahabatan dan atau komunikasi menjadi terjalin melalui tarian berkelompok ini.





Gambar 6. Jenis Tari Kelompok  
Tari Srimpi Ganda Kusuma

Apa yang telah dikemukakan dalam landasan teori sebagaimana dikemukakan oleh Sachs (1975) bahwa, tari adalah gerak yang ritmis. Berpijak dari pendapat para tokoh tari tersebut, Najamuddin (1983) akhirnya berpendapat bahwa, pada prinsipnya tari mempunyai elemen yang mendasar, yakni gerak, ritme, dan keindahan. Dalam bahasa yang lain Najamuddin mengungkapkan, tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Tari tidak akan dapat dipisahkan dari gerak. Dikatakan demikian, karena substansi baku dari tari adalah gerak (Soedarsono, 1976; Camp, 1996; Kalyn, dkk,

2015). Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak-gerak yang telah mendapat pengolahan secara khusus berdasarkan perasaan, fantasi, persepsi, interpretasi atau gerak-gerak yang merupakan hasil dari perpaduan pengalaman estetis dengan intelektualitasnya.

Berangkat dari penelaahan ini dapat dijelaskan bahwa tari adalah gerak-gerak yang telah digayakan atau distilir dan ritmis. Gerak-gerak yang telah digayakan ada dua macam bentuk. Pertama gerak murni, yaitu gerak dari hasil olahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya tidak memperhitungkan pada gerak tarinya saja. Kedua gerak maknawi, yaitu gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung pengertian atau maksud, di samping keindahan gerak tarinya.

Gerak-gerak tarian yang menjadi bahan ajar dan atau digunakan dalam pembelajaran seni tari pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang semuanya merupakan olahan gerak *wantah* menjadi gerak yang bermakna, baik itu yang dimasukkan dalam jenis Tari Tunggal, Tari Berpasangan, Tari Kelompok, dan atau Tari Massal, yakni tari tunggal yang ditarikan secara bersama-sama banyak orang. Hipogram yang diterapkan bisa seni tari yang pernah atau telah ada, bisa fenomena alam, bisa peristiwa dan atau kondisi sosial budaya masyarakat dan atau juga bisa gabungan antara keduanya, antara ketiganya dan atau semuanya.

Apa yang tampak dalam wujud tarian merupakan bentuk konservasi budaya, yakni mengubah dari sesuatu yang wadak dan atau apa adanya menjadi suatu bentuk perwujudan baru yang bernilai. Secara budaya, nilai berhubungan dengan sesuatu

yang dianggap baik, pantas, dan elok. Itulah seni tari, sebuah seni yang perwujudannya tidak merusak apapun yang ada di alam ini selain mengubah bentuk yang wadag atau apa adanya menjadi sesuatu yang yang dilihat sebagai baik, pantas, dan elok itu. Elok berhubungan dengan pandangan mata yang menyentuh hati atau rasa dan menimbulkan keterpesonaan.

#### **5.4.4 Penciptaan Tari**

Penciptaan seni tari juga diberikan pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Penciptaan Tari dari mulai tari untuk anak-anak, kebutuhan khusus, dan juga untuk umum. Penciptaan tari juga diberikan dalam konteks koreografi tari. Maksud koreografi tari ini, yang dicipta tidaklah hanya gerakan tari semata, namun sebetulnya juga dengan tata busana, dan iringannya. Penciptaan tari ini apapun jenisnya memerlukan kreativitas yang jauh lebih kompleks karena menjadikan dari tidak ada menjadi ada atau mengubah sesuatu menjadi bentuk tarian baru.

Sebagai upaya mewujudkan suatu tarian yang baru, tidak mungkin sesuatu tarian baru itu benar-benar baru sama sekali. Apa yang dikatakan baru karena ada yang lama dan atau ada yang telah ada. Barunya sebuah ciptaan tari akan selalu ada hipogramnya yang tidak berbeda dengan karya seni lain atau karya apapun. Setidaknyalah ada acuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru itu. Acuan suatu bentuk ciptaan, bisa karya seni tari yang sudah ada, bisa fenomena alam, dan juga bisa fenomena sosial budaya. Namun yang lebih ditekankan pada penciptaan tari di

sini adalah adanya kebaruan entah dari aspek apapun yang berkait dengan tari itu. Ada kreativitas di dalamnya.

Selaras dengan apa yang dilihat sebagai kreativitas menurut Munandar (1988) dan juga Gomez (2007) berkait dengan daya cipta seseorang yang menghasilkan sesuatu dalam wujud/ bentuk baru dan/ atau berbeda dengan yang lain dan ini bisa bersifat verbal, non verbal, nyata, atau abstrak. Hadirnya kreativitas menurut Ross (1978); Lowenfeld dan Brittain (1982); Tsai (2012) ditandai oleh beberapa indikator, antara lain memiliki kepekaan terhadap masalah, memiliki ide yang lancar, memiliki keluwesan dalam menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi, bebas dalam mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain, memiliki kemampuan menyusun ulang situasi, serta memiliki kemampuan dalam analisis dan sintesis.

Kreativitas berupa ciptaan tari yang ada pada Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, semuanya memiliki ciri-ciri seperti yang telah dikemukakan para ahli yang berpendapat tentang apa yang dilihat sebagai kreativitas itu. Berkait dengan itu, Santrock (1988) sebagaimana juga Sumaryanto (2001) dan Starko (2005) mengemukakan, kreativitas merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang unik. Vogel (1986) dan Kozbelt, dan kawan-kawan (2010) mengemukakan paling sedikit terdapat dua kemampuan yang terlibat dalam berpikir kreatif, yaitu kemampuan produksi divergen dan kemampuan transformasi.

Menurut Vogel dan Kozbelt, dan kawan-kawan itu, kreativitas tampaknya berkorelasi dengan fleksibilitas dalam proses berpikir, yaitu adanya gagasan-gagasan yang lebih mengarah pada kompleksitas berpikir. Berhubungan dengan itu Vogel dan Kozbelt, dan kawan-kawan menurut Sumaryanto, mendefinisikan kreativitas sebagai proses berpikir yang menghasilkan konsep-konsep baru atau menghasilkan pemecahan masalah. Itulah yang dilakukan pada Progran Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, semua yang dilakukan untuk membuahkan karya cipta karena harus mewujudkan tarian untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sebagai sebuah masalah yang harus dipecahkan.

Dalam hubungannya dengan kreativitas penciptaan ini, tentu banyak sekali aspek nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk konservasi budaya. Aspek kerja keras pasti ada karena ini untuk mewujudkan sesuatu yang baru. Di sini juga perlu ketekunan, ulet, disiplin, komunikatif, kerjasama, dan yang lebih utama adalah aspek kreatif. Jika seorang kreator atau pencipta tari tidak tekun dalam mewujudkan karyanya, mustahil karya seni tari itu akan berwujud dan memuaskan serta dapat dinikmati oleh banyak orang. Untuk itu semua tentu dan atau pasti memerlukan keuletan, kedisiplinan, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan kerjasama yang baik dengan kelompoknya, dan yang lebih utama adalah kreatif dari berbagai aspek yang berkait dengan mewujudkan produk karya cipta itu.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disampaikan hasil penelitian dan saran, yang dapat dikemukakan secara singkat padat berikut ini.

#### **6.1 Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan pertama, aspek teks yang digunakan pada pembelajaran tari Gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan gerak tari dasar gaya Surakarta yang terdiri dari Rantaya Alus, Rantaya Gagah, dan Rantaya Putri. Gerak dasar tari ini merupakan bentuk konservasi atau pelestarian seni budaya lokal seni tari Gaya Surakarta dalam ranah gerakan-gerakan dasar yang didukung iringan serta rias dan busana yang ada pada seni budaya tari daerah Surakarta Jawa Tengah. Kedua, melalui penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dalam proses belajar mengajar diketahui adanya nilai-nilai konservasi yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya yang dianggap baik dan atau dianggap sebagai nilai-nilai keluhuran bangsa. Aspek itu misalnya adanya kepekaan rasa yang berhubungan dengan nilai-nilai kehalusan, nilai-nilai kepatuhan, nilai-nilai ketertiban, nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai penghormatan, nilai kedisiplinan, nilai keharmonisan, dan nilai rendah hati.

#### **6.2 Saran**

Berdasar hasil penelitian disarankan pertama, dalam upaya pencapaian konservasi budaya dalam kaitannya dengan pelestarian seni budaya lokal seperti seni tari gaya Surakarta ini, hendaknya dipertahankan, dikembangkan, dan

disebarluaskan ke masyarakat luas melalui proses pembelajaran dan pertunjukan. Kedua, aspek teks yang memiliki nilai-nilai keluhuran bangsa yang dapat dijalankan melalui proses menari dan atau proses belajar mengajar tari dan atau melalui proses penghayatan dalam pertunjukan, hendaknya menjadi prioritas utama dalam perwujudan konservasi budaya terhadap seni budaya lokal yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bundsgaard, J. dan Hansen, T.I. 2011. "Evaluation of Learning Materials: A Holistic Framework" dalam *Journal of Learning Design Vol.4 No.4*. Hal. 31-44
- Dandy, K.L. dan Bendersky, K. 2014. " Student and Faculty Beliefs About Learning in Higher Education: Implications for Teaching" dalam *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education Vol.26 No.3*. Hal. 358-379.
- Dietrich, A. (2019). Types of creativity. *Psychonomic bulletin & review*, 26(1), 1-12.
- Ellfelat, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Sal Murgiyanto (terj). Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Gegne, R.M Briggs LJ & Wager W.W. 1992. *Principle of Intructional Design*. New York: Holt Reinhard & Waston
- Gomez, J.G. 2007. " What Do We Know About Creativity?" dalam *The Journal of Effective Teaching Vol.7 No. 1*. Hal. 31-43
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (Eds.). 2012. *Assessment and teaching of 21<sup>st</sup> skills*. New York: Springer Publishing Company
- Kalyn, B, dkk. 2015 "Dancing on thin ice: The journey of two male teacher candidates emerging as professionals within a teacher education dance program" dalam *International Journal of Education & the Arts Vol.16 No.22*. Hal. 1-25
- Kampylis, P. G., & Valtanen, J. (2010). Redefining creativity—analyzing definitions, collocations, and consequences. *The Journal of Creative Behavior*, 44(3), 191-214.
- Katan, E. (2016). Dance and Philosophy: Phrasing an Entrance. In *Embodied Philosophy in Dance* (pp. 3-8). Palgrave Macmillan, London.
- Kozbelt, A., Beghetto, R.A., Runco, M.A. 2010. "Theories of Creativity" dalam *Kaufman, J.C., Sternberg, R.J. The Cambridge Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Lowenfeld, V & Brittain, WL. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan
- Lilley, K., Barker, M., & Harris, N. (2015). Exploring the process of global citizen learning and the student mind-set. *Journal of Studies in International Education*, 19(3), 225-245.
- Sach, Curt. 1975. *Seni Tari*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.



- Santrok, JW. 1988. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Publishers.
- Soedarsono, 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Starko, A.J. 2005. *Creativity in The Classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Tsai, K.C. 2012. "The Value of Teaching Creativity in Adult Education" dalam *International Journal of Education Vol. 1 No.2/ Juli 2012*. Hal. 84-91
- Van Dyck, E., Maes, P. J., Hargreaves, J., Lesaffre, M., & Leman, M. (2013). Expressing induced emotions through free dance movement. *Journal of Nonverbal Behavior*, 37(3), 175-190.
- Vogel, J. 1986. *Thinking About Psychology*. Chicago: Nelson Hall.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**ASPEK TEKS PADA PEMBELAJARAN TARI SURAKARTA  
DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA**

**Oleh :**  
**Dr. Malarsih, M.Sn., dkk**

Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian yang berjudul “Aspek Teks pada Pembelajaran Tari Surakarta dalam Konteks Konservasi Budaya”. Masalah penelitian yang diangkat berkaitan dengan “Aspek teks apa saja yang digunakan pada pembelajaran tari gaya Surakarta dalam konteks proses belajar mengajar di kelas, dan Bagaimana penerapan aspek teks tari gaya Surakarta dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya ketercapaian konservasi budaya?”

**A. Pokok-pokok Observasi Kajian Teks Tari Surakarta dalam konteks Pembelajaran tari gaya Surakarta dan penerapan aspek teks tari gaya Surakarta**

**1. Kegiatan Kesenitaraan**

- Kuliah Tari Surakarta di Jurusan Sendratasik
- Pertunjukan Tari Surakarta di Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

**Aspek yang dilihat/ diobservasi/ dikaji**

**1.1 Komposisi Gerak**

- Sikap dan teknik gerak kaki
- Sikap dan teknik gerak badan
- Sikap dan teknik gerak tangan
- Sikap dan teknik gerak kepala

## **1.2 Faktor Pendukung Penyajian Gerak**

- Pola penyajian
- Pola lantai
- Iringan
- Rias dan Busana

## **1.3 Pokok-pokok yang dilihat dalam konteks Konservasi Budaya**

- Adakah konservasi dalam hubungannya dengan budaya
- Siapa yang melakukan konservasi budaya
- Dimana konservasi budaya dilakukan
- Kapan konservasi budaya dilakukan
- Mengapa konservasi budaya dilakukan
- Bagaimana konservasi budaya dilakukan

## **B. Pokok-pokok yang Diwawancarakan Berkait dengan Pembelajaran Tari Gaya Surakarta dan Penerapan Aspek Teks tari Gaya Surakarta**

### **1. Kuliah Tari Surakarta di Jurusan Sendratasik**

- Tari apa saja yang diberikan untuk materi pembelajaran Mata Kuliah Tari Surakarta?
- Kapan saja materi Mata Kuliah Tari Surakarta diberikan?
- Di mana saja tempat yang biasa digunakan untuk pembelajaran tari Surakarta?
- Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran Tari Surakarta?
- Mengapa pembelajaran Tari Surakarta diberikan di Jurusan Sendratasik?
- Bagaimana proses pembelajaran Tari Surakarta dilakukan?

### **2. Kegiatan Pertunjukan Tari Surakarta di Fakultas Bahasa dan Seni UNNES**

- Tari Surakarta jenis apa saja yang dipertunjukkan di FBS UNNES ?
- Kapan saja Tari Surakarta dipertunjukkan di FBS UNNES?

- Di mana saja tempat yang biasa digunakan untuk pertunjukan Tari Surakarta dilakukan?
- Siapa saja yang terlibat dalam pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa pertunjukan Tari Surakarta dilakukan di FBS UNNES?
- Bagaimana proses pertunjukan dilakukan?

### **3. Aspek Komposisi Gerak**

#### **3.1 Sikap dan Teknik Gerak Kaki**

- Apakah sikap dan teknik gerak kaki pada komposisi gerak tari dilatihkan dan diterapkan dalam pembelajaran Tari Surakarta?
- Di mana sikap dan teknik gerak kaki pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja sikap dan teknik gerak kaki dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa sikap dan teknik gerak kaki dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana sikap dan teknik gerak kaki yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

#### **3.2 Sikap dan Teknik Gerak Badan**

- Apakah sikap dan teknik gerak badan dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana sikap dan teknik gerak badan sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

- Kapan saja sikap dan teknik gerak badan dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan sikap dan teknik gerak badan sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa sikap dan teknik gerak badan dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana sikap dan teknik gerak badan yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

### **3.3 Sikap dan Teknik Gerak Tangan**

- Apakah sikap dan teknik gerak Tangan sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana sikap dan teknik gerak tangan sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja sikap dan teknik gerak tangan dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan sikap dan teknik gerak tangan sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

- Mengapa sikap dan teknik gerak tangan dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana sikap dan teknik gerak tangan yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

### **3.4 Sikap dan Teknik Gerak Kepala**

- Apakah sikap dan teknik gerak kepala sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana sikap dan teknik gerak kepala sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja sikap dan teknik gerak kepala dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan sikap dan teknik gerak kepala sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa sikap dan teknik gerak kepala dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana sikap dan teknik gerak kepala yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

#### **4. Faktor Pendukung Penyajian Gerak**

##### **4.1 Pola Gerak**

- Apakah pola gerak sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana pola gerak sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja pola gerak dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan pola gerak sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa pola gerak dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana pola gerak yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

##### **4.2 Pola Penyajian**

- Apakah pola penyajian sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana pola penyajian sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

- Kapan saja pola penyajian dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan pola penyajian sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa pola penyajian dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana pola penyajian yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

#### **4.3 Pola Lantai**

- Apakah pola lantai sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana pola lantai sebagai sesuatu yang ada dan penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja pola gerak dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja dari para penari yang harus mempertunjukkan pola lantai sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa pola lantai dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?



- Bagaimana pola lantai yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus diterapkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

#### **4.4 Iringan**

- Iringan apa saja yang digunakan dalam dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana saja pentingnya iringan dilakukan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Kapan saja iringan dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta yang harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja penentu iringan sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta yang harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa iringan dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta yang harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana Iringan yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

#### **4.5 Rias dan Busana**

- Rias dan busana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Di mana saja pentingnya rias dan busana dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

- Kapan rias dan busana dilihat sebagai sesuatu yang penting dalam komposisi gerak tari Surakarta harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Siapa saja penentu rias dan busana sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta yang harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Mengapa rias dan busana dilihat sebagai sesuatu yang penting ada pada komposisi gerak tari Surakarta yang harus digunakan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?
- Bagaimana rias dan busana yang ada dan menjadi bagian pada komposisi gerak tari Surakarta harus dilekatkan dalam pembelajaran dan pertunjukan Tari Surakarta?

### **C. Pokok-Pokok Studi Dokumentasi Aspek Teks pada Pembelajaran Tari Surakarta dalam Konteks Konservasi Budaya**

- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang Sikap dan Teknik gerak kaki tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang Sikap dan Teknik gerak badan tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang Sikap dan Teknik gerak tangan tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang Sikap dan Teknik gerak kepala tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang rias dan busana tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang iringan tari gaya Surakarta.
- Rekaman audio visual dan atau gambar tentang tari gaya Surakarta dalam Pembelajaran dan Pertunjukan di FBS UNNES.



**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN  
PELAKSANAAN PENELITIAN DASAR  
DANA DIPA UNNES TAHUN 2020  
Nomor: 256.23.4/UN37/PPK.3.1/2020**

Pada hari ini Kamis tanggal Dua puluh tiga bulan April tahun Dua ribu dua puluh, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- 1. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.** : **Pejabat Pembuat Komitmen** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang berkedudukan di Semarang, berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor : B/1/UN37/HK/2020 tanggal 2 Januari 2020, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama KPA Universitas Negeri Semarang, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2. Dr. Malarsih, M.Sn** : Dosen pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dalam hal ini bertindak sebagai Pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut.

**PASAL 1  
Dasar Hukum**

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada:

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018 Nomor 511.
3. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor : 302/P/2018 tanggal 26 Juni 2018, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pimpinan Lembaga dan Pimpinan Pascasarjana Antarwaktu Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor B/1/UN37/HK/2020 tanggal 2 Januari 2020, tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan Tahun Anggaran 2020 Universitas Negeri Semarang.
5. Surat Keputusan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang Nomor : 1232/UN37.3.1/PG/2020, tanggal 17 April 2020, tentang Pemenang Kompetisi Penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES
6. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor DIPA : SP DIPA-023.17.2.677507/2020, tanggal 27 Desember 2019.

**PASAL 2**  
**Ruang Lingkup Perjanjian**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Dasar tahun 2020 dengan judul “ASPEK TEKS PADA PEMBELAJARAN TARI SURAKARTA DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA”
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam hal diperlukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**PASAL 3**  
**Dana Penelitian**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 adalah sebesar **Rp 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran UNNES Nomor SP DIPA-023.17.2.677507/2020, tanggal 27 Desember 2019.

**PASAL 4**  
**Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu  $70\% \times \text{Rp } 25.000.000,- = \text{Rp } 17.500.000,-$  (**Tujuh Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah**), yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah mengunggah hasil revisi proposal dan disahkan oleh Pejabat yang berwenang, RAB, dan instrumen penelitian ke SIPP
  - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu  $30\% \times \text{Rp } 25.000.000,- = \text{Rp } 7.500.000,-$  (**Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah**), dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah:
    - (1) Mengunggah catatan harian, laporan kemajuan, atas anggaran yang telah ditetapkan ke SIPP paling lambat tanggal 7 Oktober 2020
    - (2) berkewajiban mengunggah Catatan Harian, Laporan Akhir, dan Laporan Penggunaan Anggaran pada SIPP paling lambat tanggal 13 November 2020
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening BNI atas nama Dr. Malarsih, M.Sn dengan nomor rekening 0246681932

**Pasal 5**  
**Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 23 April 2020** dan berakhir pada **Tanggal 13 November 2020**.

**Pasal 6**  
**Target Luaran**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target 1 (satu) luaran wajib dan 1 (satu) luaran tambahan seperti tersebut di bawah:
  - a. Artikel di Jurnal Internasional bereputasi Terindeks pada database International bereputasi (accepted/publised)
  - b. Book Chapter atau monograf

- (2) **Semua anggota peneliti** harus dimasukkan ke luaran wajib penelitian dan pada artikel disebutkan nomor kontrak pada bagian "ucapan terimakasih".
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 7** **Hak dan Kewajiban Para Pihak**

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
  - a. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4;
  - b. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
  - a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
  - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran wajib sebagaimana pada pasal 6

#### **Pasal 8** **Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah hasil revisi proposal yang disahkan oleh Pejabat yang berwenang, RAB, dan instrumen penelitian ke SIPP dan menyerahkan *hardcopy* dokumen masing-masing 1 (satu) eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat tanggal **15 Mei 2020**
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Buku catatan harian, laporan penggunaan dana, Laporan kemajuan ke SIPP dan menyerahkan *hardcopy* dokumen masing-masing 1 (satu) eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **7 Oktober 2020**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Catatan Harian, Laporan Akhir, kwitansi pengeluaran, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah, profil pada SIPP paling lambat **13 November 2020**
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Catatan Harian, Laporan Akhir, kwitansi pengeluaran, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah, profil masing-masing satu eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **31 Desember 2020**
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan luaran wajib sebagaimana pada Pasal 6 kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada Tanggal **31 Agustus Tahun 2021** dengan status **PUBLISHED**
- (6) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Format font Times New Romans Ukuran 12 spasi 1,5
  - b. Bentuk/ukuran kertas A4;
  - c. Warna cover (d disesuaikan dengan ketentuan di panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020)
  - d. Di bawah bagian sampul cover ditulis:

Dibiayai oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang  
Nomor : SP DIPA-023.17.2.677507/2020, tanggal 27 Desember 2019, sesuai dengan  
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2020  
Nomor: 256 .23.4/UN37/PPK.3.1/2020, tanggal 23 April 2020.

**Pasal 9**  
**Monitoring dan Evaluasi**

- (1) **PIHAK PERTAMA** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal kepada **PIHAK KEDUA** terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2020.
- (2) **PIHAK KEDUA** selaku Ketua Pelaksana **wajib hadir** dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi internal, berhalangan wajib memberikan kuasa kepada anggota tim peneliti dalam judul yang sama.

**Pasal 10**  
**Penilaian Luaran**

Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Pasal 11**  
**Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apa bila telah mendapat persetujuan tertulis dari **PIHAK PERTAMA**.
- (3) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas BLU.
- (4) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 12**  
**Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA belum menyelesaikan** tugasnya dan atau **terlambat** mengirim dan mengunggah laporan Kemajuan, catatan harian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan Laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan **sanksi denda sebesar 1‰ (satu permil)** untuk setiap hari keterlambatan sampai dengan **setinggi-tingginya 5% (lima persen)** terhitung dari tanggal jatuh tempo (13 November s.d. 31 Desember 2020)
- (2) Apabila sampai dengan batas waktu tanggal **31 Desember 2020**, **PIHAK KEDUA tidak melaksanakan kewajiban** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, maka **PIHAK KEDUA** dikenai **sanksi denda** berupa **mengembalikan dana 30% dari dana penelitiannya** ke Kas BLU dan **sanksi administratif tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.**
- (3) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi luaran yang telah dijanjikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) maka:
  - a. **PIHAK KEDUA** dikenakan **sanksi denda** berupa **mengembalikan dana biaya publikasi sebesar Rp 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah)** ke kas BLU
  - b. **PIHAK KEDUA tidak dapat mengajukan proposal penelitian** pendanaan LPPM UNNES dalam kurun waktu **2 (dua) tahun berturut-turut baik sebagai Ketua maupun Anggota**

- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak hadir dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA tidak berhak menerima dana Tahap Kedua** sebesar 30%.

### **Pasal 13 Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima dari **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas BLU.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**

### **Pasal 14 Pajak-pajak**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan bukti pembayaran pajak kepada **PIHAK PERTAMA**

### **Pasal 15 Peralatan dan/alat Hasil Penelitian**

- (1) Hak kekayaan intelektual yang dihasilkan dari Pelaksana Penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi, makalah dan/atau ekspos dalam bentuk apa pun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara, dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST)

### **Pasal 16 Keadaan Memaksa (*force majeure*)**

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh kejadian di luar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian.
- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan keadaaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak berwajib dan **PARA PIHAK** dengan etiket baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

**Pasal 17**  
**Penyelesaian Sengketa**



Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Tinggi Semarang

**Pasal 18**  
**Lain-Lain**

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

**Pasal 19**  
**Penutup**

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 3 (tiga) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
	
<b>Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.</b> NIP. 195809201985031003	<b>Dr. Malarsih, M.Sn</b> NIP. 196106171988032001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Satmoko, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telp/Fax (024) 8508087, (024) 8508089

Laman: <http://lppm.unnes.ac.id> Email: [lppm@mail.unnes.ac.id](mailto:lppm@mail.unnes.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Malarsih, M.Sn  
NIP : 196106171988032001  
Unit Kerja : Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian saya berjudul:

“ASPEK TEKS PADA PEMBELAJARAN TARI SURAKARTA DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA”

yang dibiayai oleh DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Semarang Nomor: SP DIPA-023.17.2.677507/2020, tanggal 27 Desember 2019, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2020 Nomor: 256.23.4/UN37/PPK.3.1/2020, tanggal 23 April 2020, adalah **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas BLU.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 23 April 2020

Mengetahui,  
Ketua LPPM UNNES

Yang menyatakan,  
Ketua Pelaksana

**Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.**  
NIP. 195809201985031003

**Dr. Malarsih, M.Sn**  
NIP. 196106171988032001